

---

**PENERAPAN MODEL INQUIRY DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA TIGA DIMENSI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN RUMUS LUAS PERMUKAAN BANGUN RUANG SISI DATAR KUBUS DAN BALOK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII G MTsN 1 LOMBOK BARAT KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

Oleh  
**Rahmah Pujiarti**  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Barat  
Email: [pujiarti7209@gmail.com](mailto:pujiarti7209@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 05-09-2021  
Revised: 15-10-2021  
Accepted: 24-11-2021

**Keywords:**

*Inquiry Discovery Learning, Media Tiga Dimensi, Hasil Belajar.*

**Abstract:** *Pendekatan Inquiry Discovery*

*Learning dengan media tiga dimensi merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan tersebut. Dengan penggunaan metode seperti ini diharapkan membantu melatih siswa untuk lebih peka terhadap dirinya dan lingkungannya, serta secara kreatif dapat mengkonstruksi pemahamannya dengan lebih baik sehingga materi pelajaran Kubus dan Balok dengan mudah diinternalisasikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran Inquiry Discovery Learning dengan media tiga dimensi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar luas permukaan kubus dan balok pada peserta didik kelas VIII G MTsN 1 Lombok Barat?. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Lombok Barat dengan desain penelitian Tindakan Kelas jenis Kolaboratif . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Observasi, 2) pengukuran tes hasil belajar, dan 3) dokumentasi. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Inquiry Discovery Learning dengan Media Tiga Dimensi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII G MTsN 1 Lombok Barat*

---

**PENDAHULUAN**

Matematika menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003:6) merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh peserta didik, proses penalaran induktif dalam dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan

dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Muhammad Sholeh (1998:34) matematika sebagai ilmu pengetahuan dasar sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Namun kenyataannya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar oleh peserta didik. Salah satu penyebab kesukaran matematika adalah karakteristik matematika yang abstrak, konseptual, dan prinsipnya berjenjang dan prosedur pengerjaannya yang banyak memanipulasi bentuk-bentuk.

Menurut Montimer J. Alder dan Charles Van Doren (2006:316) pada kenyataannya kondisi umum yang ditemui adalah minimnya persiapan peserta didik dalam menghadapi materi baru, banyak peserta didik yang datang ke sekolah tanpa persiapan pengetahuan. Sebagai cara mengantisipasi masalah ini diupayakan peserta didik agar mempunyai pengetahuan dasar terhadap bahan ajar, yaitu peserta didik didorong untuk memahami, mempelajari, dan menghafal kosa kata, symbol, dan hubungan antar symbol dalam matematika.

Kegiatan pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan rencana, terutama pada komponen evaluasi yang telah ditentukan nilai ketuntasan belajar minimalnya. Ketidaksiapan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, rendahnya minat, malas, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri peserta didik, faktor penampilan guru, metode yang digunakan, media, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MTsN 1 Lombok Barat mengalami masalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah, khususnya peserta didik kelas VIII G. Pada hasil ulangan harian ke-1 semester 1, tahun pelajaran 2018/2019 di MTsN 1 Lombok Barat, selain masalah hasil belajar yang masih rendah, terdapat pula kendala dalam proses pembelajaran, contohnya selama proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru, hanya sedikit peserta didik yang berani mengajukan diri untuk mengerjakan soal ke depan kelas kecuali ditunjuk oleh guru, saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak tahu beberapa istilah matematika atau pengetahuan prasyarat yang sebenarnya didapatkan pada pelajaran sebelumnya. Pembelajaran matematika di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum ada kolaborasi antara guru dan peserta didik, metode yang digunakan bersifat konvensional. Selain itu juga buku paket yang disediakan sekolah yang diijinkan untuk dipakai dan dibawa pulang tidak dimanfaatkan peserta didik untuk mempelajari materi baru.

Pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai, karena menurut Mulyasa (2005:47) suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Menurut Djamarah (2002:136) bahan ajar merupakan wahana penyalur informasi belajar.

Menurut Suharta (2001:1) dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Peserta didik mengalami kesulitan belajar

matematika di kelas. Akibatnya, peserta didik kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan peserta didik mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman peserta didik sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki peserta didik pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan.

Berdasarkan pada permasalahan pembelajaran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan *model pembelajaran dengan media tiga dimensi* dalam menemukan proses pembentukan rumus luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok dan mempercepat pemahaman rumusnya. Penulis berpendapat, pemahaman yang baik terhadap rumus luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok diperoleh melalui pengalaman, bagaimana cara menemukan dan bagaimana pembahasannya.

Melihat kenyataan ini, penulis mencoba menerapkan penggunaan *model enquiry-discovery learning dengan media tiga dimensi* untuk meningkatkan pemahaman rumus luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok pada peserta didik kelas VIII G MTsN 1 Lombok Barat.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan secara ringkas latar belakang masalah ini, yakni:

1. Pada umumnya guru matematika belum menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dari materi pembelajaran.
2. Perlunya ditingkatkan pemahaman guru, tentang pentingnya media tiga dimensi dalam pembelajaran matematika pada materi pokok *bangun ruang sisi datar*.
3. Adanya asumsi bahwa penerapan metode dan pemanfaatan media tidak berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman *rumus luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok*.

Berdasarkan pengamatan, literatur, dan pengetahuan peneliti, permasalahan ini belum pernah diangkat sebagai bahan penelitian dalam pembelajaran matematika pada materi pokok bangun ruang sisi datar.

Mengacu pada uraian latar belakang masalah penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan model enquiry-discovery learning dengan media tiga dimensi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap rumus luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas VIII G MTsN. 1 Lombok Barat?”

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap rumus luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok pada pelajaran matematika yang pembelajarannya menggunakan model *enquiry-discovery learning dengan media tiga dimensi*.

Penelitian ini berguna sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mengkaji dan memahami suatu permasalahan. Penelitian ini sangat berguna bagi guru sebagai bahan kajian untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan minat, dan kebutuhan belajar peserta didik.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru-guru di sekolah lain, untuk memilih metode dan memanfaatkan media yang relevan, serta dapat

memberikan dukungan dan partisipasi penuh kepada dunia pendidikan dan pembelajaran, karena dunia pendidikan dan pengajaran merupakan pilar dari kemajuan suatu bangsa.

Bagi instansi lembaga pendidikan khususnya persekolahan penelitian ini mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut sistem pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Kegunaan penelitian bagi:

**1. Profesi Guru**

- a. Sebagai bahan informasi kepada guru untuk mengadakan evaluasi diri apakah sudah tepat dan relevan dengan kebutuhan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang digunakan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar disamping belajar itu harus menyenangkan, menggairahkan, menakjubkan dan penuh kebermaknaan.
- b. Sebagai bahan kajian bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran.

**2. Bagi Peserta didik**

- a. Peserta didik dapat memahami rumus luas permukaan bangun ruang sisi datar yang berbentuk kubus dan balok dengan cara menemukan sendiri.
- b. Peserta didik dapat mengaplikasikan berbagai rumus luas permukaan bangun ruang sisi datar yang berbentuk kubus dan balok dalam konteks kehidupan sehari-hari.

**3. Bagi Lembaga Pendidikan (sekolah)**

- a. Sebagai bahan informasi dan kajian dalam memberikan pelayanan prima kepada peserta didik sebagai warga belajar .
- b. Sebagai bahan informasi dan kajian untuk memunculkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan dan pembelajaran untuk, meningkatkan mutu lulusan sebagai pilar utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MTsN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Beralamat di Jalan TGH. Abdul Hafidz – Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Dengan jumlah Rombongan Belajar 20 terdiri dari kelas IX 6 Rombongan Belajar, kelas VIII 7 Rombongan Belajar dan Kelas VII 7 Rombongan Belajar. MTsN 1 Lombok Barat memiliki tenaga pendidik 38 orang, terdiri dari 29 Guru PNS dan 9 Guru Non PNS.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 17 September sampai dengan 15 Desember 2018 tahun pembelajaran 2018/2019 selama 13 pekan.

**3. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-G MTsN. 1 Lombok Barat, semester ganjil, tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah peserta didik kelas VIII-G seluruhnya ada 29 peserta didik, terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian ini

dilaksanakan di Kelas VIII-G MTsN. 1 Lombok Barat, untuk mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar dan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2018.

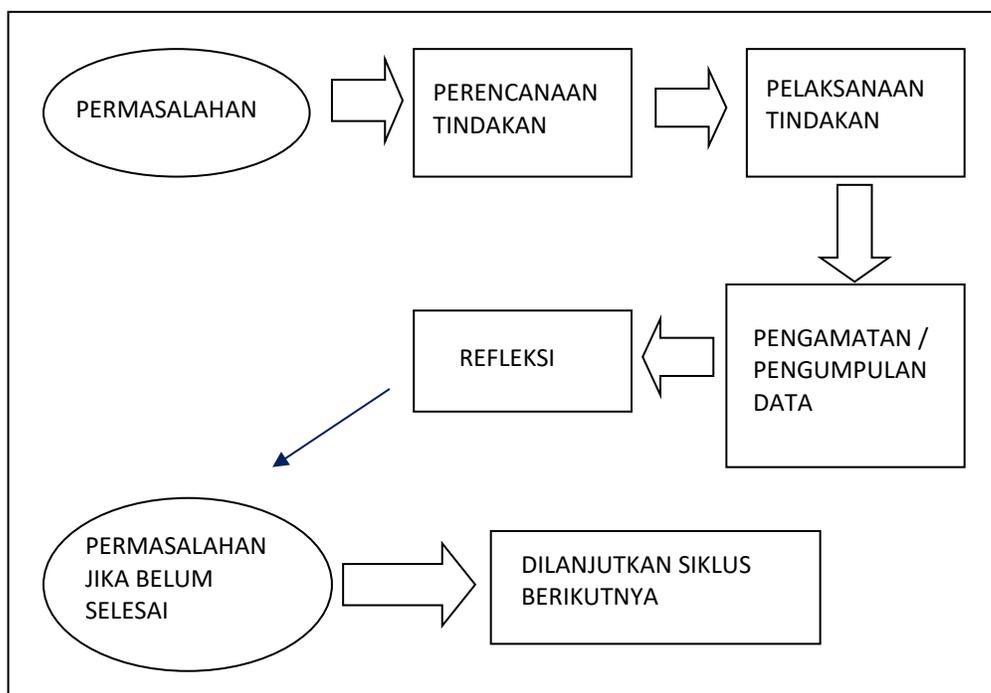
### B. Prosedur Penelitian

Dalam hal ini, disepakati bahwa peneliti sendiri, Rahmah Pujiarti, S.Pd yang menjadi pelaksana tindakan perbaikan yang direncanakan. Peneliti terlibat penuh dalam upaya peningkatan pemahaman rumus bangun ruang sisi datar balok dan kubus dengan menggunakan model inquiry discovery learning dengan media tiga dimensi peserta didik kelas VIII-G MTsN. 1 Lombok Barat. Peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpulan data dan validasi data yang dikumpulkan.

Kolaborator yang dilibatkan adalah Samaratul Laili, S.Pd adalah teman sejawat guru yang mengajar bidang studi matematika.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan kolaborator atau pengamat melihat dan mengamati proses belajar peserta didik secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Selain itu juga kolaborator atau pengamat mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Kolaborator mengisi pedoman wawancara yang diberikan oleh peneliti untuk menanggapi pelaksanaan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan tindakan merupakan langkah riil yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data hasil penelitian. Agar pelaksanaan tindakan ini beralur maka penulis menggambarkan dalam bentuk *siklus Suharsimi Arikunto* sebagai berikut:



### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan *action research* tentang rencana tindakan yang dilakukan. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi), monitoring dan lembar kerja peserta didik sebagai instrumen-instrumen penelitian.
3. Memotivasi peserta didik untuk belajar materi bangun ruang sisi datar yang berbentuk kubus dan balok yang telah disajikan dalam bentuk gambar dan alat peraga.
4. Mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang.
5. Mempersiapkan alat peraga bangun ruang.
6. Membagikan lembar kerja peserta didik pada masing-masing kelompok.
7. Melaksanakan pengamatan, dan memberikan soal-soal.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah penerapan skenario pembelajaran yang diterapkan. Adapun skenario pembelajaran yang diterapkan sebagai berikut:

**Tabel 1 Langkah Pembelajaran Enquiry-Discovery**

Langkah	Kegiatan Pembelajaran
1. Orientasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menginformasikan tujuan pembelajaran</li> <li>b. Menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang terbuka</li> <li>c. Mengarahkan pada pertanyaan atau masalah</li> </ol>
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu peserta didik menemukan konsep rumus bangun ruang</li> <li>b. Mendorong peserta didik untuk terbuka dengan teman kelompoknya dalam penyampaian ide dan penemuan secara aktif</li> <li>c. Menguji pemahaman peserta didik atas konsep yang ditemukan</li> </ol>
3. Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam pengerjaan atau penemuan terhadap masalah yang dihadapi</li> <li>b. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas</li> <li>c. Mendorong kerjasama</li> <li>d. Mendorog dialog, diskusi dengan teman</li> <li>e. Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan penemuan</li> <li>f. Membantu merumuskan hipotesis</li> <li>g. Membantu meberikan solusi</li> </ol>
4. Mengembangkan dan menyajikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membimbing peserta didik mengerjakan lembar kegiatan</li> </ol>

Langkah	Kegiatan Pembelajaran
hasil kerja	b. Membimbing peserta didik menyajikan hasil kerja
5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil penemuan	a. Membantu peserta didik mengkaji ulang hasil penemuan b. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah c. Mengevaluasi materi

### 3. Pengamatan atau Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti merekam berbagai jenis data yang berkaitan dengan dampak tindakan penerapan model inquiry discovery learning dan media tiga dimensi terhadap peningkatan pemahaman rumus luas bangun ruang sisi datar kubus dan balok peserta didik kelas VIII-G MTsN. 1 Lombok Barat baik pada aspek proses maupun perubahan pada masalah

### 4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji ulang secara menyeluruh terhadap tindakan penelitian yang dilakukan. Pada tahap selanjutnya dilakukan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.

## C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, monitoring, dan tes. Prosedur yang ditempuh sebagai berikut:

- Mengumpulkan data nama-nama peserta didik yang dijadikan subjek yang diteliti.
- Melakukan observasi atas minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bangun ruang sisi datar.
- Melaksanakan tes.

### 2. Analisis Data

Peneliti bersama kolaborator yaitu Samaratul Laeli, S.Pd. mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar pada peserta didik kelas VIII-G dan mendiskusikan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada rumus luas bangun ruang sisi datar kubus dan balok.

Data dianalisis secara *deskriptif kualitatif* atau mendeskripsikan data hasil penelitian yaitu dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian. Data yang dianalisis adalah:

- Observasi Penerapan Metode Enquiry-discovery

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran dalam siklus. Penskoran dinyatakan dalam bentuk angka (jumlah) yang kemudian diprosentasekan.

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= 10 \times 4 \times 28 \\ &= 1120\end{aligned}$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

## b. Angket peserta didik

Angket ini diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus II. Penskorannya sebagai berikut:

Jawaban A, diberi skor 3

Jawaban B, diberi skor 2

Jawaban C, diberi skor 1

Skor Maksimal =  $10 \times 3 \times 28$

= 840

Prosentase =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

## c. Angket Guru

Angket ini diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus II. Penskorannya sebagai berikut:

Jawaban A, diberi skor 3

Jawaban B, diberi skor 2

Jawaban C, diberi skor 1

Skor Maksimal =  $10 \times 3$

= 30

Prosentase =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

## d. Hasil Tes

Pedoman penskoran hasil tes akhir sebagai berikut:

Skor Maksimal =  $100 \times 28$

= 2800

Rata-rata NA =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$

Prosentase =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

**D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Berikut ini disajikan rencana kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal 17 September s.d 15 Desember 2018 selama 13 minggu efektif yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	Bulan September - Desember 2018 Waktu ( minggu) ke...												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Persiapan													
	Menyusun konsep pelaksanaan	X												
	Menyepakati jadwal dan		X											

No	Rencana Kegiatan	Bulan September - Desember 2018 Waktu ( minggu) ke...												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	tugas													
	Menyusun instrument		X											
2	Pelaksanaan													
	Menyiapkan sekolah dan alat			X										
	Melakukan tindakan siklus I			X	X									
	Melakukan tindakan siklus II					X	X							
	Melakukan tindakan siklus III							X	X					
3	Menyusun laporan													
	Menyusun konsep laporan									X	X			
	Perbaikan laporan											X	X	
	Penggandaan hasil penelitian													X

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru karena sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil catatan dan pengamatan tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

#### 1. Paparan data

##### a. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Lombok Barat. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan tes awal. Tes awal tersebut diikuti 25 peserta didik dari 29 jumlah peserta didik secara keseluruhan di kelas VIII G. hal ini

disebabkan karena ada 4 peserta didik yang tidak masuk. Pada tes awal ini peneliti memberikan 4 butir soal sebagaimana terlampir. Adapun hasil pre test matematika pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII G dapat dilihat pada table berikut:

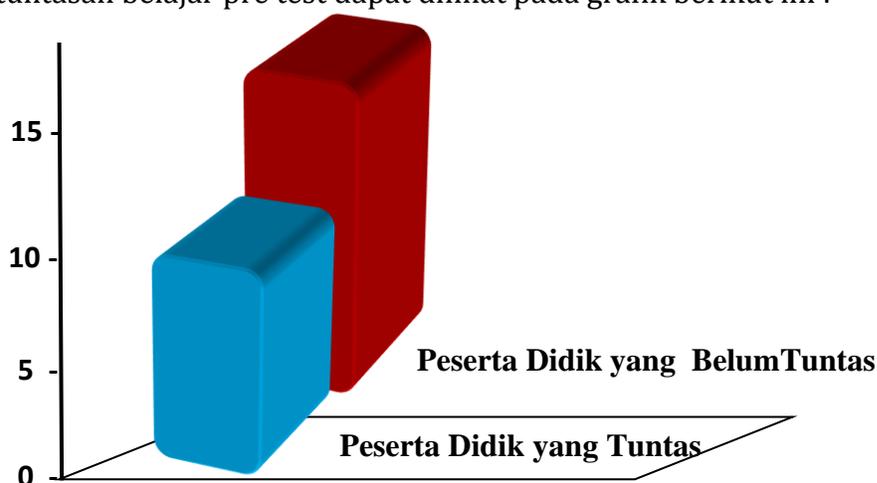
**Tabel 1. Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	L / P	Skor	T / TT
1	ADITYA SAPUTRA	L	60	TT
2	ALIMAH	P	55	TT
3	ARJUN AHMADI	L	65	TT
4	AULIA DAMAYANTI	P	75	T
5	CAHYA KAMILA	P	80	T
6	INDRIANI	P	40	TT
7	IRA MAYA SOPA	P	65	TT
8	IRFAN JAYADI	L	55	TT
9	IWANDI	L	50	TT
10	LALU HAIKAL MUKARRABIN	L	70	T
11	M. KHAIRURROZIKIN	L	80	T
12	MAYA LENI	P	65	TT
13	MILA WARDANIA	P	40	TT
14	MUH. ALDI	L	45	TT
15	MUTIARA SONEHA	P	60	TT
16	NARI KASIH	P	60	TT
17	NOVA ARYANDA FRADITA	P	80	T
18	RENI PANDUWINATA	P	50	TT
19	RIAN WIRAYUDA	L	70	T
20	SAHELDA FITRIANI	P	50	TT
21	SESA APRILIA	P	90	T
22	SITI HALIMATUZZAHKRAH	P	80	T
23	YENI HARIYANI	P	75	T
24	ZURIATUN	P	50	TT
25	M. ZAINUL TAFTAZZANI	L	70	T
Total Skor			<b>1580</b>	
Rata - Rata			<b>63,2</b>	
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas			<b>10</b>	
Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas			<b>15</b>	
Prosentase Ketuntasan			<b>40 %</b>	

Berdasarkan table data hasil tes awal (*pre test*) di atas terlihat bahwa dari 25 peserta didik kelas VIII G yang mengikuti tes awal ada 10 peserta didik atau 40 % telah mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) dan ada 15 peserta didik atau 60 % belum mencapai KBM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas 15 peserta didik, dan 10 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel juga

dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 63,2 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 40 %. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar pre test dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 4.1. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Pretest**

Dari hasil tes awal (*pre test*) ini dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII G belum menguasai materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok. Berdasarkan tes awal (*pre test*) tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada materi luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok dengan penerapan model pembelajaran inquiry discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) 70.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1)

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi 3 x 40 menit dan 2 x 40 menit. Pada akhir pertemuan kedua setelah proses pembelajaran digunakan untuk melaksanakan *post tes 1*. Adapun materi yang diajarkan luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok. Proses siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi), monitoring dan lembar kerja peserta didik sebagai instrumen-instrumen penelitian.
- c) Memotivasi peserta didik untuk belajar materi bangun ruang sisi datar yang berbentuk kubus dan balok yang telah disajikan dalam bentuk gambar dan alat peraga.
- d) Mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang.
- e) Mempersiapkan alat peraga bangun ruang.
- f) Membagikan lembar kerja peserta didik pada masing-masing kelompok.
- g) Melaksanakan pengamatan, dan memberikan soal-soal.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

### a) Pertemuan Ke – 1

Untuk tahapan - tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inquiry discovery learning adalah sebagai berikut :

#### 1. Orientasi Masalah

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahapan ini adalah :

- a. Menginformasikan tujuan pembelajaran
- b. Menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang terbuka
- c. Mengarahkan pada pertanyaan atau masalah

#### 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahapan ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik menemukan konsep rumus bangun ruang
- b. Mendorong peserta didik untuk terbuka dengan teman kelompoknya dalam penyampaian ide dan penemuan secara aktif
- c. Menguji pemahaman peserta didik atas konsep yang ditemukan

#### 3. Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam pengerjaan atau penemuan terhadap masalah yang dihadapi
- b. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas
- c. Mendorong kerjasama
- d. Mendorong dialog, diskusi dengan teman
- e. Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas – tugas yang berkaitan dengan penemuan.
- f. Membantu merumuskan hipotesis
- g. Membantu memberikan solusi

#### 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan :

- a. Membimbing peserta didik mengerjakan lembar kegiatan
- b. Membimbing peserta didik menyajikan hasil kerja

#### 5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil penemuan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik mengkaji ulang hasil penemuan
- b. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Mengevaluasi materi

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran inquiry discovery learning, dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut :

Peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, kemudian peserta

didik berdoa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa Tanya jawab kepada peserta didik tentang bangun ruang sisi datar kubus dan balok karena materi ini berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peserta didik duduk sesuai dengan kelompok heterogen yang telah ditunjuk.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi bangun ruang sisi datar kubus dan balok. Ketika menjelaskan kubus dan balok, guru juga menunjukkan peraga kubus dan balok dan beberapa gambar pendukung. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengidentifikasi dan menunjuk ciri-ciri atau unsur - unsur pada kubus dan balok menggunakan alat peraga, serta peserta didik menggambar jaring-jaring kubus dan balok. Guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas pada LKS yang telah dibagikan guru untuk dijawab secara berkelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya untuk mempresentasikan hasil kerjanya yaitu mengidentifikasi unsur-unsur dalam kubus dan balok, serta menunjukkan model-model jaring-jaring kubus dan balok. Sementara kelompok yang lain mengecek hasil kerja kelompoknya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sebagian peserta didik. Pemantapan materi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru memberikan motivasi dan memberitahu rencana pembelajaran selanjutnya.

#### b) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kali ini guru melanjutkan materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, yaitu bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang ciri-ciri kubus dan balok. Karena ada peserta didik yang terlihat belum memahaminya. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok menggunakan media yang tersedia.

Setelah guru menyampaikan semua materi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta peserta didik untuk menutup buku LKSnya. Setelah itu guru memberi pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian guru membagikan soal yang sudah disiapkan sebelumnya. Soal yang telah diberikan dikerjakan secara individu selama 50 menit. Ini dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang disampaikan. Selama proses pengerjaan soal berlangsung, guru berkeliling kelas melihat kegiatan peserta didik serta memberikan arahan kepada peserta didik yang kurang mengerti.

Dalam kegiatan ini peserta didik diberi penekanan terhadap materi yang telah disampaikan dengan membahas sedikit pertanyaan dalam soal yang telah dikerjakan. Guru memberikan kesimpulan dari keseluruhan materi, setelah itu mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Kemudian guru dan peserta didik bertepuk tangan untuk merayakan keberhasilan. Sebelum menutup

pelajaran guru memotivasi peserta didik. Selanjutnya guru menutup pertemuan kali ini dengan doa dan ucapan salam.

### 3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. Data aktivitas guru

Data aktivitas guru hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada instrument aktivitas guru pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

No	Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari				√
	b. Menyampaikan tujuan			√	
	c. Menentukan materi dan pentingnya materi			√	
	d. Memberikan motivasi belajar			√	
	e. Membentuk kelompok dengan teman sebangku			√	
2	Kegiatan Inti				
	a. Membantu peserta didik memahami materi yang akan diajarkan			√	
	b. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi			√	
	c. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan			√	
	d. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran			√	
3	Penutup				
	a. Membahas kegiatan diskusi		√		
	b. Mengakhiri kegiatan pembelajaran				√
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>			
<b>Persentase</b>		<b>77,3 %</b>			

Berdasarkan pengamatan dari observer pada table 4.2. Data aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I menunjukkan belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 80% karena persentase keberhasilan hanya mencapai 77,3 % Namun guru menyampaikan pembelajaran dengan sangat baik.

**b. Data aktivitas pesereta didik**

Data aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dapat dilihat didalam tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I**

No	Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa merespon apersepsi / motivasi yang diberikan guru			√	
2	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan			√	
3	Memperhatikan penjelasan materi			√	
4	Melakukan kerja kelompok				√
5	Siswa melaporkan hasil diskusi masing-masing kelompok			√	
6	Siswa menanggapi hasil diskusi teman		√		
7	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa				√
8	Ketepatan waktu setiap siswa dalam mengerjakan tugas			√	
9	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman			√	
10	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru			√	
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>			
<b>Persentase</b>		<b>77,5 %</b>			

Berdasarkan pengamatan dari observer pada table 4.3. Data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus I menunjukkan belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 80% karena persentase keberhasilan hanya mencapai 77,5 %.

1) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Sebagian peserta didik masih ada yang terlihat diam, bermain sendiri dan ada juga yang berbicara dan bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi.
- (b) Banyak peserta didik yang tidak mau membaca LKS dengan berbagai alasan. Ada yang beralasan bukunya ketinggalan dan ada juga yang beralasan bukunya hilang.

- (c) Peserta didik kurang berkonsentrasi dan gaduh saat sedang melakukan diskusi dengan teman sebangkunya.
- (d) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya ketika diminta untuk menanggapi pertanyaan dan jawaban dari temannya.
- (e) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

### c. Hasil Post Test Siklus I

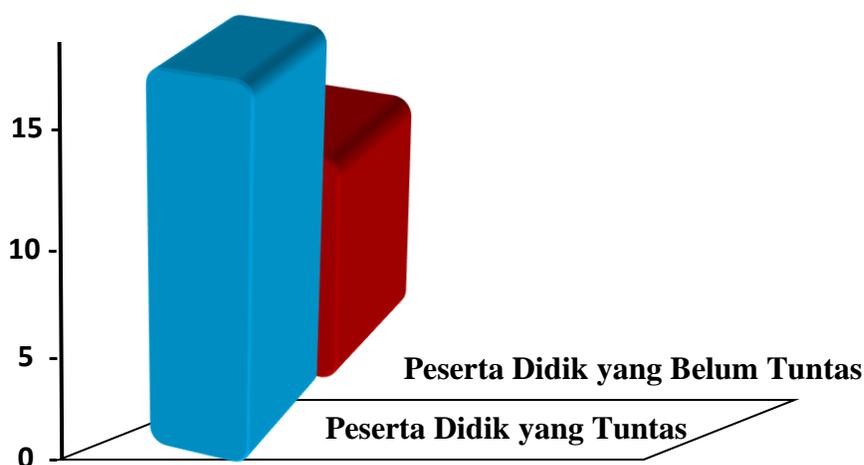
Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan post test untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

**Tabel 4. Data Hasil Post Test Siklus 1**

No	Nama Peserta Didik	L / P	Skor	T / TT
1	ADITYA SAPUTRA	L	65	TT
2	ALIMAH	P	65	TT
3	ARJUN AHMADI	L	60	TT
4	AULIA DAMAYANTI	P	80	T
5	CAHYA KAMILA	P	85	T
6	FIRMAYADI	L	55	TT
7	GIBRAN RAFSANJANI	L	55	TT
8	IHFAN HUSNUL YAKIN	L	65	TT
9	INDRIANI	P	70	T
10	IRA MAYA SOPA	P	75	T
11	IRFAN JAYADI	L	70	T
12	IWANDI	L	65	TT
13	LALU HAIKAL MUKARRABIN	L	75	T
14	M. KHAIRURROZIKIN	L	80	T
15	MAYA LENI	P	70	T
16	MILA WARDANIA	P	70	T
17	MUH. ALDI	L	65	TT
18	MUTIARA SONEHA	P	65	TT
19	NARI KASIH	P	70	T
20	NOVA ARYANDA FRADITA	P	80	T
21	RENI PANDUWINATA	P	65	TT
22	RIAN WIRAYUDA	L	70	T
23	SAHELDA FITRIANI	P	70	T
24	SESA APRILIA	P	90	T
25	SITI HALIMATUZZAHKRAH	P	80	T

No	Nama Peserta Didik	L / P	Skor	T / TT
26	YENI HARIYANI	P	75	T
27	ZURIATUN	P	70	T
28	MARDANI SAPUTRA	L	65	TT
29	M. ZAINUL TAFTAZZANI	L	70	T
Total Skor			<b>2040</b>	
Rata - Rata			<b>70,3</b>	
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas			<b>18</b>	
Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas			<b>11</b>	
Prosentase Ketuntasan			<b>62,1 %</b>	

Berdasarkan tabel hasil post test siklus I diperoleh 18 peserta didik telah memperoleh nilai  $\geq 70$ , sedangkan 11 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 70,3. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 62,1. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 65,1%, ini berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KBM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Inquiry discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-G MTsN 1 Lombok Barat. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

#### 4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil penelitian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan

hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Peserta didik masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *inquiry discovery learning*.
- (b) Ada salah satu peserta didik yang nilai post test masih rendah dibanding dengan yang lain, dan tingkat pemahaman terhadap materi juga masih rendah.
- (c) Peserta didik masih kurang aktif untuk menyampaikan pendapat
- (d) Pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuannya, itu terlihat masih ada peserta didik yang mencontek temannya
- (e) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (a) Peneliti harus menjelaskan tentang model pembelajaran *inquiry discovery learning* dan manfaat ketika belajar dalam bentuk kerja kelompok
- (b) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran
- (c) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri dapat mengukur kemampuan diri sendiri
- (d) Peneliti berusaha untuk mendorong dan memberi semangat untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat
- (e) Peneliti memperhatikan dan memberikan pembinaan lebih pada peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan peningkatan prestasi belajar peserta didik, karena belum memenuhi KBM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Bangun Ruang sisi datar kubus dan balok peserta didik bisa meningkat sesuai yang diharapkan.

### **c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 2)**

Pembelajaran pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

#### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi

- peserta didik, dan lembar observasi kelas
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu kubus dan balok
  - d) Mempersiapkan tes untuk peserta didik

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry discovery learning* adalah sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.
- (2) Apersepsi.
  - (3) Menjelaskan materi luas permukaan kubus dan balok.
  - (4) Menunjuk beberapa peserta didik berdasarkan nilai post test pada siklus I untuk menjadi ketua kelompok dan membagi kelompok.
  - (5) Bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada teman yang telah ditunjuk sebagai ketua kelompok, apabila kurang jelas bias ditanyakan kepada guru.
  - (6) Memberi tanggapan dari pertanyaan teman
  - (7) Mengulangi sedikit materi yang telah dipelajari

Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan keseluruhan materi dan menjelaskan materi selanjutnya. Untuk mengingatkan kembali materi minggu lalu, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik terkait materi secara bergantian. Tetapi ada peserta didik yang menjawab dengan bercanda dan semua peserta didik tertawa, hal ini membuat kelas sedikit gaduh. Guru menegur peserta didik yang menjawab dengan bercanda dan menenangkan para peserta didik agar tidak terjadi kagaduhan lagi. Guru juga meminta peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Guru memanggil beberapa peserta didik untuk maju. Peserta didik yang dipanggil guru adalah peserta didik yang berdasarkan pengamatan dan dianggap sudah dapat memahami materi yang sudah diajarkan pada minggu lalu serta hasil post test siklus I mendapatkan nilai bagus. Guru meminta peserta didik yang ada di depan untuk menjadi ketua kelompok dan guru menentukan kelompok untuk masing-masing ketua kelompok. Kemudian guru menyuruh peserta didik yang berada di depan untuk langsung bergabung bersama anggota kelompoknya.

Setelah ketua kelompok berkumpul dengan anggotanya, guru menjelaskan tentang bagaimana cara mereka berdiskusi. Ketua kelompok bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Mereka harus bekerjasama untuk mengingat kembali dan memahami materi yang telah diajarkan, dengan kata lain mereka harus belajar bersama dan saling membantu antar teman yang belum memahami materi. Apabila ada anggota kelompok yang belum memahami materi yang telah diajarkan, maka ketua kelompok harus membantu dan

mengajari anggota kelompok yang belum tersebut sebisanya dan semampunya. Apabila ketua kelompok menemukan kesulitan, ketua kelompok bisa menanyakan kepada guru. Guru berkeliling kelas untuk melihat aktivitas peserta didik dan membimbing peserta didik yang menemui kesulitan. Guru memberikan satu soal latihan di papan tulis, kemudian menyuruh para peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompoknya. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan soal tersebut dan jawabannya benar bisa mengerjakan di depan dan mendapat hadiah dari guru. Guru bersama peserta didik bertepuk tangan merayakan keberhasilan. Kemudian peserta didik kembali ketempat duduk masing-masing, setelah itu guru membagikan lembar soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta peserta didik untuk merapikan bukunya. Sebelum guru menutup pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar. Guru kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa kemudian guru mengucapkan salam.

### 3) Tahap Observasi

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II**

No	Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari				√
	b. Menyampaikan tujuan				√
	c. Menentukan materi dan pentingnya materi				√
	d. Memberikan motivasi belajar				
	e. Membentuk kelompok dengan teman sebangku				√
2	Kegiatan Inti				
	a. Membantu peserta didik memahami materi yang akan diajarkan				√
	b. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi				√
	c. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan				√
	d. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran				√
3	Penutup				

No	Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	a. Membahas kegiatan diskusi			√	
	b. Mengakhiri kegiatan pembelajaran				√
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>			
<b>Persentase</b>		<b>95,45 %</b>			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa semua aspek penilaian guru sudah mencapai target. Guru menyampaikan pembelajaran dengan sangat baik dan persentase keberhasilan sebesar 95,45 %.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II**

No	Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa merespon apersepsi / motivasi yang diberikan guru				√
2	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan				√
3	Memperhatikan penjelasan materi				√
4	Melakukan kerja kelompok				√
5	Siswa melaporkan hasil diskusi masing-masing kelompok				√
6	Siswa menanggapi hasil diskusi teman			√	
7	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa				√
8	Ketepatan waktu setiap siswa dalam mengerjakan tugas			√	
9	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman				√
10	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru			√	
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>			
<b>Persentase</b>		<b>92,5 %</b>			

Berdasarkan pengamatan dari observer pada table 4.6 ditemukan bahwa selama proses pembelajaran siklus II peserta didik menunjukkan sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yang rata - ratanya hanya mencapai 77,27 %. Sedangkan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II sudah mencapai 92,5 %, hal ini berarti aktivitas peserta didik sudah mencapai target keberhasilan karena criteria ketuntasan aktivitas peserta didik diatas 80 %.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil Catatan Lapangan

Data catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas sedikit gaduh ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry discovery learning*
  - (2) Peserta didik sudah tampak serius dalam mengikuti pembelajaran dan mereka sudah berani untuk mengajukan pendapat dan pertanyaan jika belum mengerti
  - (3) Peserta didik sudah bisa bekerjasama dengan baik dan saling membantu dalam satu kelompok
  - (4) Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri
  - (5) Peserta didik senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry discovery learning*
- b) Hasil Wawancara
- Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry discovery learning*. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran dengan cara berdiskusi. Mereka mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.
- c) Hasil Post Test Siklus II

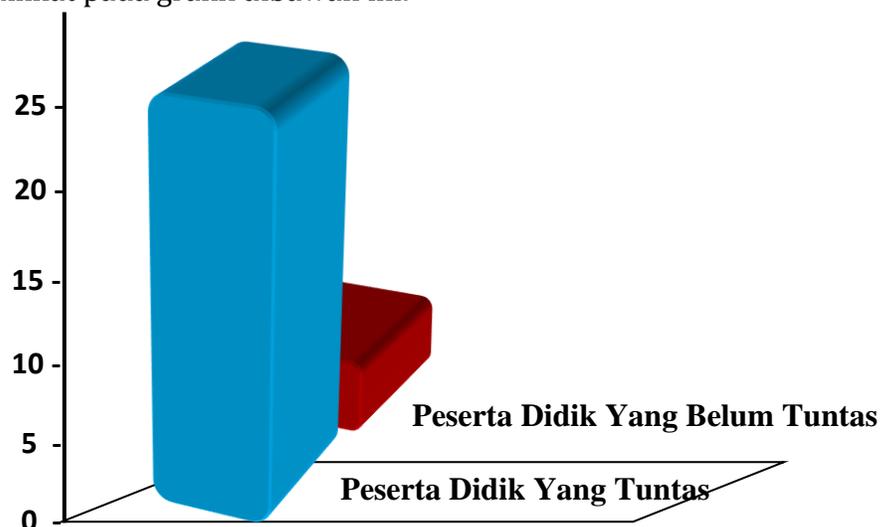
Hasil post test tindakan ini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry discovery learning* dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Nilai post test dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 8 Data Hasil Post Test Siklus 1I**

No	Nama Peserta Didik	L / P	Skor	T / TT
1	ADITYA SAPUTRA	L	70	T
2	ALIMAH	P	75	T
3	ARJUN AHMADI	L	70	T
4	AULIA DAMAYANTI	P	90	T
5	CAHYA KAMILA	P	90	T
6	FIRMAYADI	L	70	T
7	GIBRAN RAFSANJANI	L	60	TT
8	IHFAN HUSNUL YAKIN	L	75	T
9	INDRIANI	P	80	T
10	IRA MAYA SOPA	P	85	T
11	IRFAN JAYADI	L	85	T
12	IWANDI	L	70	T
13	LALU HAIKAL MUKARRABIN	L	85	T
14	M. KHAIRURROZIKIN	L	75	T
15	MAYA LENI	P	80	T
16	MILA WARDANIA	P	75	T

No	Nama Peserta Didik	L / P	Skor	T / TT
17	MUH. ALDI	L	60	TT
18	MUTIARA SONEHA	P	75	T
19	NARI KASIH	P	80	T
20	NOVA ARYANDA FRADITA	P	85	T
21	RENI PANDUWINATA	P	60	TT
22	RIAN WIRAYUDA	L	80	T
23	SAHELDA FITRIANI	P	80	T
24	SESA APRILIA	P	95	T
25	SITI HALIMATUZZAHKRAH	P	90	T
26	YENI HARIYANI	P	70	T
27	ZURIATUN	P	80	T
28	MARDANI SAPUTRA	L	60	TT
29	M. ZAINUL TAFTAZZANI	L	75	T
Total Skor			<b>2235</b>	
Rata - Rata			<b>77,1</b>	
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas			<b>25</b>	
Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas			<b>4</b>	
Prosentase Ketuntasan			<b>86,2 %</b>	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII G sudah terpenuhi, karena prosentase ketuntasan 86,2 % sudah diatas ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *inquiry discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII G MTsN 1 Lombok Barat. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

#### d. Refleksi

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuannya sendiri sudah meningkat terbukti dengan tidak ada lagi peserta didik yang contekan dalam mengerjakan soal-soal evaluasi.
- (b) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil test siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan sudah baik, dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KBM yang diinginkan. Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan pengulangan siklus.
- (c) Melihat dari hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.
- (d) Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, berani mengungkapkan pendapat dan bertanya serta senang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry discovery learning*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *inquiry discovery learning*. Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan pengulangan siklus.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran *inquiry discovery learning* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 dan 13 Oktober 2018, dan untuk siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Oktober 2018. Setiap kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil pre test dapat dilihat bahwa memang diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti

menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran *inquiry discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. sedangkan pada kegiatan penutup, peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry discovery learning*.

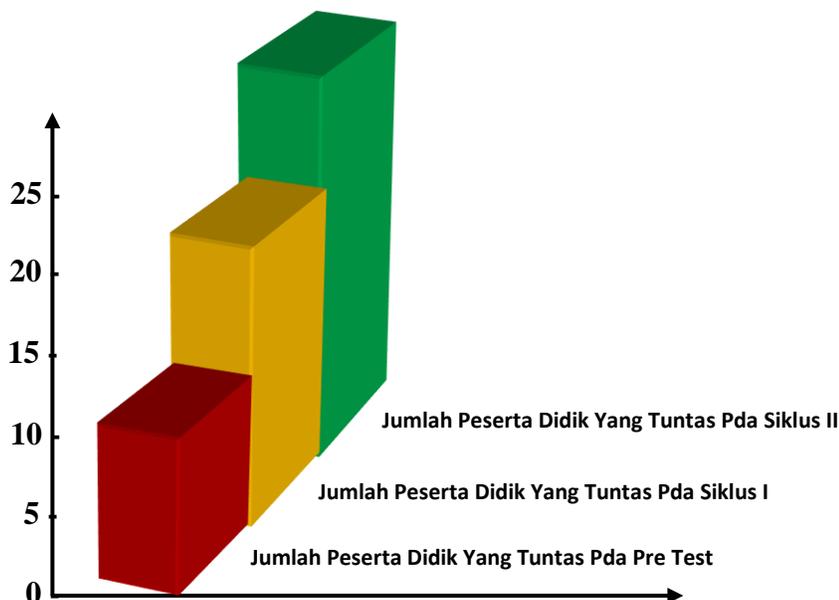
Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif bagi peserta didik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa kerjasama dan saling berbagi yang baik antar anggota kelompok, meningkatnya keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka dan mau bertanya jika ada hal belum mereka pahami dan meningkatnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik**

Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Kelas	63,2	70,9	77,1
Peserta Didik Tuntas Belajar	10	18	25
Peserta Didik Belum Tuntas Belajar	15	11	4
Hasil Observasi Aktivitas Guru	-	79,55	95,45
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	-	77,27	88,64

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry discovery learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-G MTsN 1 Lombok Barat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari pre test ke siklus I kemudian siklus II, seperti pada grafik berikut:



Gambar 4: Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 10 peserta didik dan peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 70$  sebanyak 15 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 63,2 dan presentase ketuntasan kelas 40%. Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 19 peserta didik dan peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 70$  sebanyak 10 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 70,9 dan presentase ketuntasan kelas 65,5%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 25 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 70$  sebanyak 4 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 77,1 dan presentase ketuntasan kelas 86,2 %.

Berdasarkan hasil pos test siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *inquiry discovery learning* terbukti dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Mengacu pada data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada pokok bahasan *menemukan proses pembentukan rumus luas bangun ruang sisi datar kubus dan balok* dengan model *enquiry-discovery learning* mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII G MTsN 1 Lombok Barat. Besarnya pengaruh tersebut sebagai berikut:

1. Model *enquiry-discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap *menemukan pembentukan rumus luas bangun ruang sisi datar kubus dan balok*. Hal ini dibuktikan berdasarkan siklus 1 memperoleh rata-rata nilai tes siklus 1 = 70,9 dan siklus 2 = 77,1
2. Peningkatan tersebut dapat diprosentasekan sebagai berikut; Siklus 1 ke siklus 2 = 16,9 %. Dengan demikian terbukti bahwa pembelajaran *menemukan pembentukan rumus luas bangun ruang sisi datar kubus dan balok* dengan model *enquiry-discovery learning*, dapat meningkatkan hasil belajar.

## SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan dan simpulan menunjukkan adanya pengaruh model *enquiry-discovery learning* dalam pembelajaran *menentukan luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok* mengalami peningkatan. Karena besarnya peningkatan tersebut, maka diperlukan saran kepada berbagai pihak yang terkait terutama kepada pembelajar sebagai berikut:

1. Pembelajar hendaknya dapat memilih berbagai model pembelajaran dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dunia peserta didik dan lingkungannya. Pendekatan pembelajaran yang relevan mampu memberikan kegairahan, minat dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendekatan pembelajaran hendaknya sesuai dengan konteks dunia nyata bukan dunia abstrak.
2. Pembelajar hendaknya mampu menumbuhkan minat belajar bisa memberikan motivasi agar dapat mencapai hasil belajar yang baik, penuh gairah, menyenangkan dan menakjubkan.

3. Pembelajar hendaknya mampu menumbuhkan suasana belajar yang kondusif , di ruang kelas atau di alam terbuka dengan konteks bahan ajar yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik.
4. Untuk peneliti selanjutnya

Secara teoritis variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar itu banyak bila dilihat dari berbagai faktor. Karena keterbatasan kami, maka model *enquiry-discovery learning* dijadikan sebagai faktor yang dominan dalam upaya peningkatan prestasi belajar, walaupun masih banyak faktor lain. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat dijadikan bahan penelitian dengan mencari berbagai metode pembelajaran yang relevan.

Demikian uraian bab V ini yang mengemukakan simpulan dan saran yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pemahaman *menentukan luas permukaan bangun ruang sisi datar kubus dan balok* pada peserta didik kelas VIII G MTsN 1 Lombok Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] AECT. 1996. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Angkowo,R, Kosasih A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- [4] Degeng, NS. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- [5] Djamarah. SB, Zain A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Dwi Prasetyono, Sunar . 2008. *Matematika Dasar*. Yogyakarta: Think
- [7] Murwani, Santosa, 2005. *Model Proposal Penelitian*. Jakarta: UHAMKA.
- [8] Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning*. Bandung : Kaifa
- [9] Mustaji, Sugiarto. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya: Unesa University Press.
- [10] Muwarni S. 2005. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Uhamka
- [11] Natawijaya R. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Mutiara
- [12] Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- [13] Rochiati,R. 2006. *Model pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [14] Sujatmiko, Ponco. 2005. *Matematika Kreatif*. Solo: Tiga Serangkai

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN